

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu hal yang dapat dilakukan atau dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan tertentu atau proses tertentu. Bagi anak-anak khususnya bagi anak usia dini, di samping itu kemampuan menulis bagi anak usia dini sangat penting dalam dunia pendidikan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing yang berbeda, begitu juga dengan kemampuan yang dimilikinya.¹ Menulis dapat membentuk anak untuk memahami tentang tulisan, anak akan belajar bahwa yang mereka dengar mereka ucapkan dapat ditulis dan dibaca oleh orang lain, menulis membentuk anak-anak mengembangkan pengetahuan mereka tentang tulisan, guru membentuk model penulisan dan berbicara tentang tujuan, dan tindakan mereka saat menulis anak-anak belajar bahwa menyampaikan arti apa yang mereka katakan dapat ditulis dan dibaca.

Sampai saat ini, walaupun untuk pertemuan kemampuan menulis di pelajari sampai beberapa pertemuan, tetapi hasilnya belum

¹ SC. Mutamir Mundar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak* (Jakarta,: Grasindo, 2008), 17.

meggembirakan. Anak-anak belum mampu menuangkan gagasnya atau pikirannya dalam bahasa tulis, juga belum mampu menggunakan bahasa tulis dengan baik.

Pada beberapa penyebab kurang berhasilnya pembelajaran menulis pada anak usia dini, salah satu penyebabnya ialah penyampaian materi. Guna meningkatkan kemampuan menulis, pembelajaran harus berpusat pada anak usia dini, dari tahap awal sampai akhir kegiatan menulis melibatkan aktifitas dan kreativitas.²

2. Pengertian Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu membuat huruf, angka, atau simbol lainnya dengan menggunakan alat seperti, pensil, atau cat. Jadi menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan alat tulis ke atas kertas atau media lainnya memungkinkan untuk dibaca dengan jelas dan memiliki makna tertentu. Menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susantoh, menulis adalah aktivitas yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata kemampuan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu kegiatan mentransfer pikiran kedalam bentuk tulisan, menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengespresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, yang meluangkan beberapa jenis diantaranya kemampuan menulis pada anak usia dini.

² Heroman and Cndy Jones, *Literacy The Cretive* (Bandung,, 2004), 11.

Merupakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara gerakan tangan, mata dan pikiran, dimana kordinasih mata dan tangan dibutukan untuk memegang alat tulis, dan pikiran untuk menjadi dasar penulisan huruf dan bahasa tulis.³ Menurut Markam, menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar dan merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan gerakan terintegrasi dari lengan, tangan, jari, dan mata.⁴ Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa menulis membutuhkan koordinasi antara gerakan tangan, mata, dan pikiran. Kordinasi mata dan tangan diperlukan untuk memegang kemampuan menulisnya, Eliason dan Jenkins menyatakan bahwa “ Anak-anak memerlukan banyak pengalaman dengan alat seperti kertas, pensil, pulpen, krayon, spidol, kuas, dan kapur untuk mengembangkan kemampuan menulis, tidak hanya dalam menggunkan alat tersebut, tetapi juga dalam membuat goresan yang lebih halus. Menulis adalah salah satu keterampilan untuk menyampikan pendapat, yang melibatkan peletakan simbol grafis, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menyebutkan simbol huruf, serta mengenal suara huruf awal dari mana benda-benda di sekitar yang mewakili bahasa yang dapat di mengerti orang lain, bagi anak usia dini 5-6 tahun, menulis di artikan sebagai kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata huruf, atau menandai dengan kegiatan menulis pada tahap awal mencangkup upaya anak untuk mencoba teknik menulis dengan menggunakan lekuk-

³ Samsiah, *Buku Ajar Kesulitan Calistung Pada Anak Usia Dini* (Jakarta:, 2008), 63.

⁴ dan Amri, Erianda, T Fauzi, A, *Meningkatkan Kemampuan Motori Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis Di Atas Pasir*. (Jakarta: Atfaluna: Jornal of Islamic Early Childhood Education, 2019), 78.

lekuk dan garis sebagai huruf, menulis tulisan atau huruf yang dikenal, menulis nama sendiri, serta menulis beberapa kata atau frase pendek.⁵

Menulis adalah bagian dari perkembangan motorik halus anak yang melibatkan perkembangan otot-otot halus dan anak yang melibatkan dan fungsinya otot-otot ini berperan dalam melakukan gerakan-gerakan spesifik pada bagian tubuh seperti menulis, melipat, merangkai, mengkancing baju dan megontig. Dalam konteks perkembangan motorik halus yang berkaitan dengan menulis, orang dewasa di sekitar anak perlu memberikan pelatihan lebih untuk mengembangkan kemampuan menulis, anak harus menguasai control, kordinasih, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Johh W. Santrock, menyatakan dengan meningkatkan keterampilan kongnitif dan bahasa anak, keterampilan menulis mereka juga akan meningkatkan, berdasarkan pemahaman tersebut, dapat di simpulkan bahwa kegiatan menulis berhubungan erat dengan perkembangan motorik halus anak biasanya sudah cukup berkembang sehingga mereka mampu menulis bentuk huruf nama mereka sendiri.⁶

3. Tujuan Menulis

Tujuan penulisan bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran dan komonikasi, pada usia dini menulis bukan hanya tentang kemampuan membuat huruf atau kata, tetapi juga tentang membangun dasar bagi perkembangan kongnitif, motorik, sosial, dan emosional. Tujuan mengajarkan anak menulis adalah agar mereka mampu menulis dengan jelas

⁵ Handayani Putri Leonia, *Pengaru Media Loose Part Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Dikecamatan Terbing Tinggi*. Jurnal PG- PKAUD Trunojoyo. (Bandung: Abbas Saleh, 2022), 92.

⁶ J.w. Santrock, *Perkembangan Anak, Perjemah Mila Ramahwati Dan Anak Kuswanti*. (Jakarta: Erlangga., 2007), 48.

dan mudah di pahami oleh anak, sembilan tujuan yang bisa didapatkan anak dari menulis, yaitu:

a. Meningkatkan kecerdasan anak

Meningkatkan kecerdasan anak berarti membantu anak untuk mengembangkan kemampuan kongnitif, sosial, emosional dan kreatif mereka. Contoh cara meningkatkan kecerdasan anak memberikan kesempatan untuk berkreasi mengajak anak untuk beraktivitas seni.

b. Meningkatkan Kreativitas dan inovasi

Meningkatkan kreativitas dan inovasi pada anak usia dini berarti membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara imajinatif, menemukan solusi baru, dan mengespresikan ide-ide asli mereka. Pada usia dini, otak anak sangat elastic dan dapat berkembang dengan baik jika diberi rangsangan yang tepat. Kegiatan yang merangsang kreativitas akan memperkuat kemampuan anak Contohnya, bermain dengan bahan seni memberikan anak berbagai bahan seni, seperti cat air, krayon tanah liat dan membiarkan mereka bereksperimen menciptakan karya seni mereka sendiri, melatih kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang unik.

c. Meningkatkan kepercayaan diri

Meningkatkan kepercayaan diri berarti membantu anak merasa yakin dengan kemampuan dan potensinya sendiri, serta memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan situasi sosial. Contohnya Memberikan pujian yang

konstruktur harus fokus kamu sudah berusaha keras menyelesaikan puzzle ini membuat anak merasa dihargai dan mendorong mereka terus mencoba.

d. Mengespresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman adalah kemampuan untuk menyampaikan apa yang ada dalam hati dan pikiran kepada orang lain dengan contoh mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman pada anak adalah bercerita tentang pengalaman sehari-hari dorongan anak untuk menceritakan aktivitas atau kejadian yang mereka alami sepanjang hari, baik itu pengalaman positif atau tantangan.

e. Belajar tata bahasa, kosakata, ejaan, dan struktur kalimat

Belajar tata bahasa, kosakata, ejaan dan struktur merupakan bagian-bagian penting dalam mempelajari bahasa, baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya. Masing-masing memiliki peran dalam membantu kemampuan berbahasa baik dan benar. Contoh tata bahasa adalah aturan yang mengatur cara kata-kata yang digabungkan menjadi kalimat yang memiliki makna yang jelas.

f. Meluapkan emosi

Meluapkan emosi pada anak usia dini berarti ketika anak mengekspresikan perasaan atau emosinya secara spontan dan sering dengan cara yang intens. Pada usia dini, anak masih belajar mengelola dan memahami perasaan mereka, sehingga emosi yang meluap-luap bisa terjadi bersama contohnya marah atau frustrasi seorang anak berusia 3 tahun merasa marah karena mainan.

g. Meningkatkan kemampuan otak

Meningkatkan kemampuan otak pada anak usia dini berarti merangsang dan mengembangkan berbagai aspek kognitif, seperti berpikir, daya ingat, konsentrasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Pada usia dini, otak anak sangat plastis dan berkembang pesat, sehingga berbagai aktivitas yang menstimulasi dapat membantu meningkatkan kemampuan otak mereka. Contohnya permainan edukatif mengajak anak bermain puzzle, permainan memori, atau blok bangunan. Permainan ini melatih kemampuan kognitif anak seperti menghafal, konsentrasi serta pemecahan masalah.

h. Tujuan kreatif

Tujuan kreatif yaitu meningkatkan ekspresi diri melalui seni contoh, memberikan anak crayon dan kertas kosong untuk menggambar sesuatu yang mereka sukai, seperti keluarga, hewan, atau pemandangan. Tujuan kreatif anak belajar untuk mengespresikan perasaan dan ideidenya secara visual.

i. Tujuan pernyataan diri

Tujuan pernyataan diri adalah proses dimana individu, terutama anak, mengungkapkan perasaan dan pendapat contoh anak berusia 4 tahun berkata aku sedih karena temanku mengambil mainan tujuan anak belajar mengenali dan menyatakan perasaan mereka.

Untuk memudahkan anak menulis, guru bisa menggunakan berbagai media agar anak tertarik dan kemampuan menulisnya berkembang dengan baik. Stimulasi awal menulis anak dimulai sejak anak mampu membuat tanda berupa

coretan sampai menirukan huruf, melatih kelenturan tangan dan jari-jemari anak merupakan salah satu bentuk stimulasi untuk memberikan kesiapan motorik halus anak.⁷

Menurut Sujunto secara garis besar tujuan menulis adalah mengespresikan perasaan, memberi informasi, dan memberi hiburan misalnya seorang memberikan informasi mempengaruhi menulis yaitu, menguba keyakinan, merangsang proses berpikir, memotivasi. Tujuan menulis penting untuk anak usia dini untuk perkembangan mereka, dalam aspek kongnitif, bahasa, maupun sosial emosional.

Berikut beberapa tujuan utama menulis bagi anak usia dini yaitu:

- 1) Pengembangan keterampilan motorik halus yaitu, mendorong koordinasi tangan mata, menggambar, menulis huruf, dan mengoreskan pensil di kertas membantu anak mengembangkan kordinasi tangan mata yang lebih baik
- 2) Meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu aktivitas menulis membantu anak mengasah otot-otot kecil di tangan dan jari-jari, yang penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berpakaian dan bermain.
- 3) Pengembangan bahasa dan keterampilan berpikir, yaitu meningkatkan kosakata menulis mendorong anak untuk berpikir tentang kata-kata dan bagaimana mereka bekerja, mereka belajar tentang ejaan, tata bahasa dan struktur.

⁷ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Yang Efektif Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Shelley, 2016), 92.

- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu menulis melibatkan proses berpikir kritis, seperti merencanakan ide, mengorganisasi, dan mengevaluasi hasil.
- 5) Membangun dasar yang kuat untuk membaca dan menulis, pengembangan keterampilan motorik halus, kosa kata, dan kemampuan berpikir kritis yang didapat dari menulis akan membantu anak-anak belajar membaca dan menulis di masa mendatang
- 6) Meningkatkan kemampuan akademik menulis membantu anak mengembangkan kemampuan penting untuk belajar di sekolah, seperti pengorganisasian, pemecahan masalah, dan berpikir⁸

B. Kemampuan Menulis Anak 5-6 Tahun

1. Tahapan- tahapan menulis bagi anak usia 5-6 tahun

Tahapan menulis bagi anak usia dini adalah melatih menggunakan alat tulis seperti pensil, krayon, spidol atau pulpen. Adalah cara yang paling tepat untuk memulai pengajaran pada anak dengan kegiatan menulis. Ada sembilan tahapan dalam perkembangan kemampuan menulis pada anak usia dini yaitu:

a. Tahapan Kemampuan Menulis

Kemampuan Menulis berkembang sejak awal kehidupan seseorang. Diungkapkan oleh Santrock bahwa kemampuan menulis anak muncul sejak mereka mencoret-coret, yang biasanya muncul pada usia dua atau tiga tahun. Pada masak

⁸ Yunus Abidin, *Pembelajaran Manusia Dalam Gamitan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga., 2010), 5–6.

kanak-kanak awal, keahlian anak biasanya sudah cukup untuk membuat mereka bisa menulis bentuk huruf dan nama mereka sendiri.⁹ Oleh karena itu kemampuan menulis pada anak perlu adanya stimulasi-stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan. Dalam setiap kemampuan terdapat tahapan perkembangan yang perlu dilalui tahapan perkembangan ini berperan sebagai dasar-dasar yang dapat mengoptimalkan kemampuan anak kelak.

b. Tahapan Mencoret dan Mengores

Pada tahapan ini, anak mulai membuat coretan yang bagi mereka memiliki makna, menggunakan alat tulisan. Mereka mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini. Pada tahapan ini anak membuat coretan – coretan sesuai dengan gagasannya menggunakan alat tulis (pensil) biasanya anak suka membuat coretan di kertas HVS, buku, dan buku gambar.

c. Tahapan Pengulangan secara linear

Pada tahap ini, anak mulai menulis dalam bentuk linear dan memahami bahwa kata-kata bisa berbentuk panjang atau pendek. Anak perlu dukungan untuk mulai mengguba garis-garis ini menjadi huruf. dapat menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizontal. Dalam masak ini, anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali panjang.

d. Tahap menulis secara acak

⁹ John, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)* (Jakarta,; Santtrock, 2009), hal, 431.

Pada tahapan ini, anak mulai menulis huruf-huruf meski belum membentuk yang konvensional. Dua huruf yang disusun sejajar mungkin memiliki makna yang berbeda bagi anak.

e. Tahap menulis tulisan nama

Pada tahap ini, anak sudah mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi, tahap ini digambarkan sebagai menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan, seperti "kamu". Maka pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran mulai dihadirkan dengan kata dan tulisan.

f. Tahapan Menulis Kalimat Pendek

Setelah anak dapat menulis namanya, maka kegiatan selanjutnya ialah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek. Kalimat ini terdiri dari subjek dan predikat, seperti "buku". Berdasarkan pernyataan tersebut, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap menulis kalimat pendek. Dimana anak dapat menulis beberapa kata menggunakan alat tulis seperti pensil, spidol, atau krayon. Mengajari anak menulis sebelum anak siap melakukannya. Niesen mengemukakan terdapat lima tahapan menulis yaitu: menulis acak, formasi huruf tiruan, huruf sebenarnya, dalam gaya acak, ejaan temuan, ejaan sebenarnya. Pentingnya memahami bahwa setiap tahap perkembangan menulis adalah wajar dan perlu, sehingga pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran dan berusaha untuk tidak mengajari anak menulis sebelum anak siap melakukannya, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap ejaan untuk mencapai tahapan tersebut, anak-anak perlu mengulang-ulang agar

tangan menjadi terampil menulis. Pada pembelajaran menulis penting bagi guru untuk memperhatikan bahasa tulis siswa. Sulzby mendeskripsikan tahapan menulis yang muncul pada saat anak mulai menulis, yaitu, Tahapan mencoret dan mengores (stage), tahapan pengulangan linear (Linear repetitivestage), tahapan hurufacak (Random letter stage), tahapan menulis fonetik (phonetic writing stage) tahap ejaan transional spelling stage tahapan eja konvensional.

g. Tahapan Menulis Foneti

Anak mulai mengabungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahapan ini disebut juga menulis nama huruf (letter name writing) karena anak menuliskan huruf –huruf yang nama dan bunyinya sama.

h. Tahap Eja Transisi

Anak mulai belajar sistem tulisan yang konvensional. Mereka mulai megafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional.

i. Tahap Eja Konvensional

Pada tahapan ini, anak mampu menulis dengan format yang sudah umum digunakan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bawah tahapan kemampuan menulis anak 5-6 tahun anak sudah dapat menulis kalimat pendek dengan ejaan yang benar dan dapat dibaca langsung dan menghubungkan huruf dengan suara.¹⁰

¹⁰ Pawitri, *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Permainan Menggambar (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Sos Desa Taruna*. (Jakarta: JECIES: Journal of Earrly Childhood Islamic Education Study, 2020), hal, 2.

2. Prinsip- prinsip Menulis Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas ada enam prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menulis permulaan anak usia dini, sebagai berikut:

a. Prinsip pengungkapan

Pengungkapan pada anak usia dini adalah proses penting untuk membantu mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka dengan cara yang sehat dan positif, berkaitan tulisan yang telah dibuatnya.

b. Prinsip pengulangan

Pada prinsip ini guru memberikan pelatihan pengulangan menulis permulaan pada anak.

c. Prinsip keluwesaan

Pada prinsip ini guru memperkenalkan tulisan pertama pada anak berupa simbol yang akan di ketahuai serta cara membuat simbol itu sendiri, simbol yang dimaksud yakni huruf.

d. Prinsip mencontoh

Pada prinsip ini sebelum anak menulis dengan sendirinya, guru memberikan contoh tulisan atau kata yang dilakukanNya secara berulang.

e. Prinsip penguatan

Pada prinsip ini penguata

3. Faktor – Faktor Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis dapat berkembang dengan baik jika adanya stimulasi yang optimal. Kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu seperti kematangan motorik yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu seperti kematangan motorik halus anak maupun motivasi anak untuk belajar menulis. Faktor lain adalah faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan maupun orang lain di sekitar anak. Keterampilan dasar yang harus dimiliki anak sebelum memulai pembelajaran menulis adalah keterampilan dalam koordinasi mata dan tangan dan kemampuan memegang alat tulis, selain itu, anak juga perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai bentuk-bentuk huruf dalam bahasa tulis serta mengetahui bagaimana cara membentuk huruf.¹¹ Menurut Lener, empat faktor yang mempengaruhi kemampuan awal anak dalam menulis, yaitu;

a. Faktor Perilaku

Anak-anak gangguan perilaku sering kali memiliki rintangan perhatian yang pendek dan mudah terhalihkan, yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas – tugas terutama dalam hal kemampuan menulis.

b. Faktor Memori

Anak yang mengalami gangguan memori mungkin mengalami kesulitan dalam belajar menulis karena mereka kesulitan mengingat informasi yang harus di tulis. Memori bisa terjadi dalam aspek visual maupun auditori. Jika gangguan

¹¹ Amad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta, n.d.), 92.

memori terkait dengan aspek visual, anak-anak kesulitan mengingat bentuk huruf atau kata. Jika gangguan memori terkait dengan aspek auditori, anak akan kesulitan menulis kata yang baru saja didengarnya.

c. Faktor Persepsi

Anak-anak yang mengalami gangguan persepsi mungkin mengalami kesulitan dalam menulis. Gangguan persepsi yang umum mencakup persepsi visual dan auditori. Jika persepsi visual terganggu, anak mungkin kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti /d dan /b/, /p dan q/, atau /h/ dan /n/. Jika persepsi auditori terganggu, anak akan mengalami kesulitan menuliskan huruf atau kata yang didengarnya.

d. Faktor Motorik

Perkembangan motorik yang belum matang dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menulis, seperti tulisan yang berantakan, tidak jelas, ukuran dan huruf tidak konsisten, terputus-putus atau tidak sesuai dengan garis.¹²

4. Manfaat Kemampuan Menulis Bagi Anak Usia Dini

a. Meningkatkan Kecerdasan Anak

Manfaat menulis bagi anak yang pertama adalah meningkatkan kecerdasan anak baik itu kecerdasan intelektual maupun kecerdasan kinestetik. Ketika anak menulis maka dia tentu akan melakukan hal lain seperti mempelajari sesuatu yang

¹² Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2010), 82.

baru, lalu anak tentunya akan berpikir secara sistematis dan terstruktur agar tulisannya dapat terselesainya.

b. Media Berkomunikasi

Manfaat menulis bagi anak yang kedua adalah sebagai media berkomunikasi dengan orang lain termasuk dengan orang tua. Yupiers menyatakan bahwa anak-anak, terjadi dalam hidup mereka, bahkan sampai beberapa hal yang mungkin sulit untuk mereka katakan.

c. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Manfaat menulis bagi anak selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kegiatan menulis yang akan menambah wawasan dengan berbagai kosakata baru yang dia ketahui. Pada awalnya anak hanya dapat menggunakan kosakata yang sederhana dengan aktivitas menulis ini anak akan mulai mengenal berbagai kosakata. Beberapa kosakata lainnya adalah seperti kosakata yang bersifat resmi, jarang terdengar atau banyak digunakan pada beberapa buku dan media informasi lainnya kosakata tersebut akan mereka lihat sebelum mereka tulis.

Manfaat menulis bagi anak yang perlu Yupiers ketahui yaitu

1) Membuat Jiwa Lebih Tenang

Manfaat kemampuan menulis untuk kesehatan dan otak yang pertama adalah dapat membuat jiwa seseorang menjadi lebih tenang. Akan lebih baik perasaan dan media sosial, jiwa yang lebih tenang ini juga tentunya tidak terlepas dari tingkat stres juga dapat dirasakan oleh anak-anak, contohnya

adalah saat mereka merasa terbebani dengan aktivitas sekolah atau dengan lingkungan, saat mereka merasakan hal tersebut, maka aktivitas pra menulis dapat mereka lakukan untuk melepaskan beban tersebut.

2) Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh

Manfaat menulis bagi anak selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, hal ini tentunya tidak terlepas kegiatan menulis yang akan menambah wawasan anak dengan berbagai kosakata baru. Jika pada awalnya anak menggunakan kosakata lainnya adalah seperti kosakata yang bersifat resmi, jarang terdengar atau banyak digunakan pada beberapa media, dan informasi lainya kosakata tersebut akan mereka melihat sebelum mereka menulis.¹³

5. Karakteristik Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun

- a. Anak dapat menggambar garis-garis dasar seperti garis lurus, dan zig-zag
- b. Anak mulai mengenal huruf dan angka awal serta dapat meniru bentuknya
- c. Keterampilan motorik halus anak semakin berkembang dalam mengendalikan pensil dengan baik
- d. Anak dapat menulis nama sendiri
- e. Menulis alfabet dalam huruf besar dan kecil tanpa mengubah bentuk huruf
- f. Koordinasi motorik halus yang semakin meningkat
- g. Kemampuan menulis membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata.

¹³ Nurdini, *Manfaat Pra Menulis Bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta, 2014), 14.

- h. Kejelasan huruf
- i. Ketepatan penggunaan ejaan
- j. Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat
- k. Keterpaduan antara kalimat
- l. Kerapian.¹⁴

1. Indikator Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Ada enam indikator kemampuan menulis pada anak usia dini 5-6 tahun antara lain:

1. Pengenalan huruf dan angka

Keterampilan anak dalam mengenal serta menulis huruf dan angka dengan tepat.

2. Menulis nama sendiri

Anak-anak dapat menulis atau menyalin nama mereka sendiri dengan tanpa bantuan.

3. Penggunaan pena atau pensil

Anak-anak mampu menggunakan pena atau pensil dengan benar dan mengendalikan gerakannya saat menulis.

4. Kreativitas dalam menulis

¹⁴ Nurdini, *Karakteristik Perkembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini* . (Yongyakarta; Dini, 2014), 14.

Anak-anak dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk tulisan, termasuk cerita pendek atau deskripsi tentang hal-hal yang mereka sukai.

5. Penggambaran garis dan bentuk

Anak-anak dapat menggambar garis-garis dasar dan bentuk menjadi sebuah gambar rumah, pohon dan lain-lain.

6. Meniru huruf dan kata

Anak-anak mampu meniru huruf dan kata yang ditampilkan dalam lingkungan sekitar atau mencari contoh yang diberikan.¹⁵

¹⁵ E. Suryadi, *Pengembangan Bahasa Ajar Menulis Permulaan Berbasis* (Jakarta, 2018), 15.